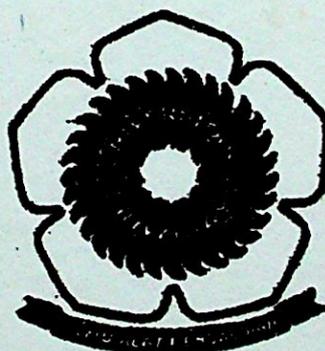


**KONVERSI LAHAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN DAN TINGKAT KEBUTUHAN HIDUP LAYAK
PETANI DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN TANJUNG LAGO
KABUPATEN BANYUASIN**

**OLEH
DECERA MILLIAN**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

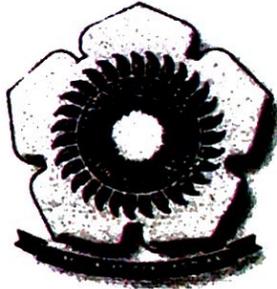
**KONVERSI LAHAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN DAN TINGKAT KEBUTUHAN HIDUP LAYAK
PETANI DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN TANJUNG LAGO
KABUPATEN BANYUASIN**



S
338.1307
Dec
K
2012

G. 122132

**OLEH
DECERA MILLIAN**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

SUMMARY

DECERA MILLIAN. The Correlation Of Land Conversion With Income And The Living Needs Farmers Of Suka Damai Village Tanjung Lago Subdistrict Banyuasin Regency (supervised by **IMRON ZAHRI** and **DESI ARYANI**).

The purposes of this research are to : (1) analyze differences of incomes between conversion and not conversion farmers 2) analyze income of the conversion and not conversion farmers to convertible compliance living needs .

Data collection was conducted in Januari 2012. In this research were used survey method and data collection method is proportionate stratified random sampling. The obtained consist of primary data and secondary data.

Result showed that difference of the income farmers conversion (rice farming) to farmers no conversion (palm farming) is valued at Rp 13.682.175 or 66,97%. Where income in the farming of palm oil is greater than the receding paddy rice farming. And the average rice farm income of Rp 45.577.338 per year can not meet farmers' needs for decent living of Rp 61.494.180 per year. While the average farm income of oil palm of Rp 97.916.748 per year and was able to meet the needs of decent living of Rp. 55.093.600 per year.

RINGKASAN

DECERA MILLIAN. Konversi Lahan dan Hubungannya Dengan Pendapatan Dan Kebutuhan Hidup Layak Petani di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin (dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **DESI ARYANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis perbedaan pendapatan antara petani yang tidak melakukan dan yang melakukan konversi lahan (2) menganalisis pendapatan petani yang tidak melakukan dan yang melakukan konversi terhadap pemenuhan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di desa tersebut.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode acak berlapis berimbang. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan selisih pendapatan usahatani padi dengan usahatani kelapa sawit ialah senilai Rp 13.682.175. Dimana pendapatan dalam berusahatani kelapa sawit lebih besar 66,97 % lebih besar dari pendapatan padi. Rata – rata pendapatan total keluarga petani padi per tahun sebesar Rp 45.577.338 tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup layak keluarga petani rata-rata sebesar Rp 61.494.180 per tahun. Sedangkan rata – rata pendapatan total keluarga petani kelapa sawit per tahun sebesar Rp 97.916.748 bisa memenuhi kebutuhan hidup layak keluarga petani rata-rata sebesar Rp 55.093.600 per tahun.

**KONVERSI LAHAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN DAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK PETANI
DI DESA SUKA DAMAI KECAMATAN TANJUNG LAGO
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
DECERA MILLIAN**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

**pada
PROGRAM AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

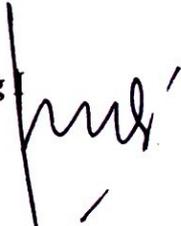
**INDRALAYA
2012**

Skripsi
KONVERSI LAHAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDAPATAN DAN
KEBUTUHAN HIDUP LAYAK PETANI DI DESA SUKADAMAI
KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN

Oleh
DECERA MILLIAN
05071004034

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.

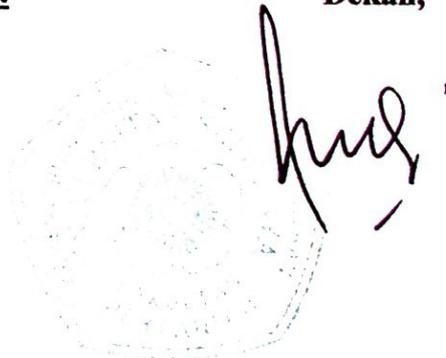
Palembang, Agustus 2012

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,

Pembimbing II



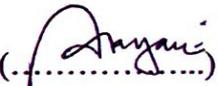
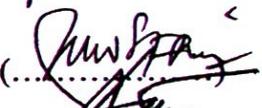
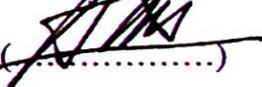
Desi Aryani, S.P., M.Si.



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP. 19521028 197503 1 001

Skripsi berjudul “Konversi Lahan dan Hubungannya Dengan Pendapatan dan Kebutuhan Hidup Layak Petani di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”. Oleh Decera Millian NIM. 05071004034 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 30 Juli 2012.

Komisi Penguji

1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.	Ketua	 (.....)
2. Desi Aryani, S.P., M.Si.	Sekretaris	 (.....)
3. Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si.	Anggota	 (.....)
4. Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.	Anggota	 (.....)
5. Henny Malini, S.P., M.Si.	Anggota	 (.....)

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., P.hd.
NIP. 19620510 198803 1 002

Mengesahkan
Ketua Program Studi Agribisnis



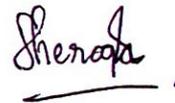
Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 19540204 198010 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau ivestigasi saya sendiri dan belum pernah dan tidak sedang diajukan sebagai gelar untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Palembang, Agustus 2012

Yang Membuat Pernyataan



Decera Millian

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang tanggal 11 Januari 1989, merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Orang tua bernama Alm Rusman Effendi dan Dewi Samirawati.

Penulis menjalani pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 02 Tambah Dadi Lampung Timur dan selesai pada tahun 2001. Penulis melanjutkan sekolah tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Poncowati Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2004. Pada tahun 2007 penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2007 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Praktik lapangan diselesaikan pada bulan Januari 2011 yang berjudul “Analisis Usahatani Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konversi Lahan dan Hubungannya Dengan Pendapatan dan Kebutuhan Hidup Layak Petani di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia yang luar biasa yaitu kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
2. Kedua orangtua Alm. Rusman Effendi dan Dewi Samirawati yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan cinta kasih sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta Drs.H. Amik Kertadiwangsa dan Hj. Maryati yang selalu memberikan dorongan, semangat dan nasehat agar penulis agar penulis tidak putus asa untuk menggapai cita - cita.
3. Yang tercinta Ade Setiawan Kertadiwangsa yang telah memberikan semangat, dan membantu dalam segala hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S. dan ibu Desi Aryani ,S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing atas kesabaran, waktu dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ir.Hj. Maryanah Hamzah, M.S. selaku Ketua Penguji dan ibu Desi Aryani ,S.P., M.Si. selaku Sekretaris Penguji yang telah membantu terlaksananya ujian skripsi pada tanggal 30 Juli 2012.

6. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. dan bapak Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si. serta ibu Henny Malini, S.P., M.Si. selaku komisi penguji yang telah bersedia menjadi tim penguji dan memberikan banyak saran guna menyempurnakan skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku tercinta : Medico Eka Putra, Krisna Andika Putra, dan Tiara Puspa Kusuma, Eka Mawardhati yang telah memberikan motivasi dan selalu mendukung langkahku.
8. Sahabat - sahabatku SOSEK 07 baik Program Studi Agribisnis maupun Program Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.
9. Semua dosen dan staf administrasi di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Konsepsi Lahan Pasang Surut.....	8
2. Konsepsi Kelapa Sawit	9
3. Konsepsi Padi.....	10
4. Konsepsi Usahatani.....	11
5. Konsepsi Produksi.....	12
6. Konsepsi Biaya Produksi	15
7. Konsepsi Penerimaan.....	18
8. Konsepsi Pendapatan	19
9. Konsepsi Konversi Lahan	22
10. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak	23
B. Model Pendekatan	25

	Halaman
C. Hipotesis	26
D. Batasan-Batasan.....	26
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	28
A. Tempat dan Waktu.....	28
B. Metode Penelitian	28
C. Metode Penarikan Contoh.....	28
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
E. Metode Pengolahan Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Keadaan Umum Wilayah.....	33
1. Letak dan Batas Wilayah Administratif.....	33
2. Pemerintahan Desa.....	34
3. Letak Geografi dan Topografi.....	34
4. Prasarana Perhubungan	36
5. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	36
6. Kelembagaan.....	39
7. Potensi Sarana dan Prasarana.....	40
8. Agama	40
B. Proses Terjadinya Alih Fungsi Lahan	41
C. Karakteristik Petani Contoh.....	42
D. Usahatani Padi Pasang Surut di Desa Suka Damai.....	43
1. Persiapan Lahan	43

	Halaman
2. Pembibitan.....	44
3. Pemupukan.....	44
4. Penyulaman.....	45
5. Penyemprotan.....	45
6. Panen dan Pasca Panen.....	46
E. Usahatani Kelapa Sawit di Desa Suka Damai.....	48
1. Pembibitan.....	48
2. Pembukaan Lahan.....	48
3. Penanaman.....	49
4. Pemupukan.....	50
5. Pengolahan Tajuk.....	50
6. Perlindungan Tanaman.....	50
7. Panen.....	51
F. Analisis Pendapatan Usahatani.....	52
1. Biaya Tetap.....	52
2. Biaya Variabel.....	53
3. Biaya Total.....	55
4. Produksi dan Pendapatan.....	56
5. Pendapatan Total Keluarga.....	58
G. Analisis Kebutuhan Hidup Layak Petani.....	59
V. Kesimpulan dan Saran.....	61
A. Kesimpulan.....	61

Halaman

B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Penggunaan Lahan Provinsi Sumatera Selatan 2007-2009	3
2. Luas Lahan Pasang Surut di Kabupaten Banyuasin 2011	4
3. Kerangka Penarikan Contoh	31
4. Klasifikasi Umur Anggota Keluarga di Desa Suka Damai 2011	34
5. Penggunaan Lahan di Desa Suka Damai 2011	35
6. Komposisi Jumlah Penduduk Desa Suka Damai Berdasarkan Golongan Umur dan Jenis Kelamin 2011	37
7. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Suka Damai 2011	38
8. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Suka Damai 2011	39
9. Kategori Umur Petani Contoh Tidak Konversi dan Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago	42
10. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Tidak Konversi dan Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago.....	52
11. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Tidak Konversi dan Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago.....	53
12. Rata-Rata Biaya Total Petani Tidak Konversi dan Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago.....	55
13. Rata-Rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan Tidak Konversi dan Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago.....	56
14. Rata-Rata Pendapatan Petani Tidak Konversi dan Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago.....	57
15. Jenis Pekerjaan Sampingan Petani Tidak Konversi dan Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago.....	58

	Halaman
16. Rata-Rata Pendapatan Total Keluarga Petani Tidak Konversi dan Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago.....	59
17. Rata-Rata Pendapatan Tidak Konversi dan Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Fungsi Produksi Klasik dengan Tiga Daerah Produksi.....	13
2. Model Pendekatan	26
3. Peta Wilayah Kabupaten Banyuasin 2011	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Peta Wilayah Kabupaten Bayuasin 2011 66
2. Identitas Petani Tidak Konversi di Desa Suka Damai 67
3. Identitas Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011 68
4. Rincian Biaya Tetap Petani Tidak Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011 69
5. Rincian Biaya Tetap Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011 71
6. Rincian Biaya Pupuk dan Benih Petani Tidak Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011 74
7. Rincian Biaya Pupuk dan Benih Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011 75
8. Rincian Biaya Pestisida dan Herbisida Petani Tidak Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011 76
9. Rincian Biaya Pestisida dan Herbisida Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011 77
10. Rincian Biaya Upah Tenaga Kerja Petani Tidak Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011 78
11. Rincian Biaya Upah Tenaga Kerja Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011 79
12. Biaya Total Rata-Rata Petani Tidak Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011..... 80
13. Biaya Total Rata-Rata Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011..... 81
14. Pendapatan Rata-Rata Petani Tidak Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011 82

15. Pendapatan Rata-Rata Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011.....	83
16. Pendapatan Total Keluarga Rata-Rata Petani Tidak Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011	84
17. Pendapatan Total Keluarga Rata-Rata Petani Konversi di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011	85
18. Rincian Standar KHL Berdasarkan Dinas Tenaga Kerja dan Harga yang Berlaku di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011	86
19. KHL Keluarga Rata-Rata Petani Tidak Konversi Berdasarkan Persentase Kriteria Umur dan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011.....	89
20. KHL Keluarga Rata-Rata Petani Konversi Berdasarkan Persentase Kriteria Umur dan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin 2011.....	90
21. Hasil Analisis Uji T Dengan Menggunakan Program SPSS 16.....	91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan perekonomian baik nasional maupun daerah. Bahkan pada era globalisasi, sektor pertanian telah membuktikan kuatnya daya sanggah menopang perekonomian nasional, sehingga diharapkan dapat berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi. Sektor pertanian tidak hanya dituntut untuk menyediakan bahan pangan yang cukup tetapi juga berperan sebagai salah satu sektor andalan dalam memutar roda perekonomian terutama di pedesaan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat desa. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian Indonesia : (1) potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (Zakiah *et al*, 2004).

Dinamika pembangunan, termasuk pembangunan pertanian dari waktu ke waktu terus berkembang dengan cepat dan berkembang semakin kompleks dan menghadapi tantangan dan tuntutan lingkungan strategis, baik dalam negeri, regional maupun global, maka strategis pengembangan sistem dan usaha agribisnis sudah waktunya ditingkatkan menjadi strategis menterpadukan (mensinergikan) pengembangan strategi agribisnis dengan pendekatan wilayah.

Dengan berkembangnya sektor pertanian, maka sektor ekonomi tidak dapat dielakkan dari persaingan penggunaan sumber daya lahan dengan berbagai sektor ekonomi lainnya. Setiap tahunnya tidak kurang dari 30.000 – 50.000 Ha sawah telah beralih fungsi baik ke komoditi pertanian yang baru maupun ke fungsi non pertanian (Suganda, 2000).

Pada umumnya di Indonesia ada lima jenis lahan yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian yaitu: (1) Lahan kering adalah hamparan lahan yang tidak pernah tergenang/digenangi air selama periode sebagian besar waktu dalam setahun, yang termasuk lahan kering adalah lahan tadah hujan, tegalan, perkebunan, (2) Lahan irigasi adalah lahan lahan yang pengairannya di peroleh dari irigasi, (3) Lahan rawa adalah lahan darat yang tergenang secara periodik/terus menerus secara alami dalam waktu lama karena drainase yang terhambat, (4) Lahan rawa pasang surut adalah lahan rawa yang genangannya dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, (5) Lahan lebak adalah lahan rawa yang genangannya terjadi karena luapan air sungai/air hujan di daerah cekungan dalam (Nugroho, 1992).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Direktorat Rawa dan Pantai 2009, menunjukkan luas lahan rawa di Indonesia diperkirakan mencapai 33.393.570 ha yang terdiri dari 20.096.800 ha (60,2 %) lahan pasang surut dan 13.296.770 ha (39,8 %) lahan rawa non-pasang surut (lebak). Total lahan rawa yang dikembangkan pemerintah adalah 1.800.000 ha yang terdiri dari 1.458.474 ha lahan pasang surut dan 341.526 ha lahan rawa non pasang surut.

Lahan rawa ini berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian, secara umum hal ini dilakukan melalui penyesuaian teknologi dengan kondisi alam atau setelah dilakukan modifikasi lingkungan (reklamasi). Pemerintah Indonesia sejak tahun

1970-an telah mulai mengembangkan lahan rawa melalui program transmigrasi untuk perluasan areal pertanian dalam menunjang produksi tanaman pangan terutama padi (Anonim, 2006).

Lahan pasang surut merupakan salah satu sumber daya yang mempunyai potensi cukup baik untuk pengembangan budidaya pertanian, namun pengelolaannya harus dilakukan secara bijak agar kelestarian sumber daya dapat dipertahankan. Pasang surut merupakan lahan marginal yang tidak cocok untuk kepentingan industri, tapi cocok untuk tanaman padi, palawija dan kelapa. Bisa juga untuk kepentingan sama, yakni untuk lahan pertanian dan perkebunan (Hidayat, 2008).

Adapun penggunaan lahan di daerah Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan luas lahan menurut jenis lahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas penggunaan lahan menurut jenis lahan di Provinsi Sumatera Selatan, 2007-2009

No	Jenis Lahan	Luas Penggunaan Lahan (ha)		
		2007	2008	2009
1.	Irigasi teknis	35.015	803.934	786.875
2.	Irigasi setengah teknis	19.720	19.753	20.057
3.	Tadah hujan	123.975	124.599	112.324
4.	Pasang surut	231.988	233.824	241.340
5.	Lebak	192.614	201.112	300.316
6.	Lainnya (polder, rembesan dan lain-lain)	114.561	142.617	35.082
7.	Tegal atau kebun	471.297	438.370	426.446

Sumber : Badan Pusat Statistik , 2010

Data pada Tabel 1 menunjukkan dari tahun 2007 hingga tahun 2009, pemanfaatan lahan pasang surut sebagai lahan pertanian di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan. Meningkatnya penggunaan luas lahan pasang surut tersebut

membuktikan bahwa lahan pasang surut merupakan lahan yang sangat potensial bagi pertanian tanaman pangan khususnya padi di daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 2. Luas lahan pasang surut di Kabupaten Banyuasin, 2011

No	Kecamatan	Luas Lahan Pasang Surut (ha)
1.	Rantau Bayur	-
2.	Betung	676
3.	Banyuasin III	1.998
4.	Pulau Rimau	17.585
5.	Tungkal Ilir	7.367
6.	Talang Kelapa	1.611
7.	Tanjung Lago	12.043
8.	Banyuasin I	6.022
9.	Rambutan	-
10.	Muara Padang	15.256
11.	Muara Sugihan	24.132
12.	Banyuasin II	13.161
13.	Makarti Jaya	14.473
14.	Air Saleh	15.781
15.	Muara Telang	30.365
Jumlah		160.470

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin, 2011

Dari Tabel 2, dapat dilihat hampir 80 persen dari wilayah Kabupaten Banyuasin merupakan daerah pasang surut. Kecamatan Tanjung Lago termasuk salah satu kecamatan dengan luas lahan pasang surut yang cukup besar disamping itu hampir sebagian besar petani padi pasang surut di kecamatan tersebut berkonversi lahan dari padi, menjadi perkebunan kelapa sawit.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki sentra produksi padi sawah pasang surut yang terletak di daerah Kabupaten Banyuasin, dimana sebagian wilayah Kabupaten Banyuasin ini pada umumnya berupa lahan basah yang terpengaruh pasang surut air sungai, sehingga sebagian besar lahan tersebut dimanfaatkan untuk pertanian pangan lahan basah, khususnya persawahan pasang surut (Badan Pusat Statistik, 2009).

Daerah rawa pasang surut pada umumnya dikenal sebagai daerah marginal dan terisolir dengan mata pencaharian utama masyarakatnya sebagai petani padi. Namun petani padi di lahan pasang surut dihadapkan pada beberapa permasalahan infrastruktur pertanian yaitu dengan tidak adanya sistem pengairan yang menyebabkan sawah kekeringan pada musim kemarau sehingga seringkali terjadi gagal panen. Di samping itu seringkali petani mengalami kerugian dikarenakan modal yang cukup besar namun seringkali harga gabah jatuh setiap panen raya.

Pengalihan fungsi lahan dari komoditi lama menjadi komoditi baru biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama faktor ekonomi. Menurut data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan (Sumsel) menunjukkan, konversi lahan pertanian terus meningkat. Akibatnya, lahan tanaman padi terus berkurang. Pengalihan fungsi lahan sulit dicegah selama hasil tanam padi tidak mampu memberikan kesejahteraan bagi para petani. Komoditi baru yang sering dilakukan dalam pengalihan fungsi lahan pada umumnya merupakan tanaman perkebunan yakni karet, kelapa sawit, dan kelapa karena lebih menguntungkan.

Berdasarkan kondisi di atas ditambah kurangnya perhatian pemerintah terhadap petani khususnya petani padi pasang surut sehingga lahan seluas 50.000 hektar sawah padi pasang surut di Sumatera Selatan beralih fungsi menjadi kebun karet dan kelapa sawit dalam empat tahun terakhir ini. Pengalihan fungsi lahan tersebut dipicu pula oleh kekecewaan petani akibat harga gabah yang tidak memberi banyak keuntungan.

Pada sisi lain prospek komoditas kelapa sawit Indonesia sangat cerah. Hal ini dapat dilihat dari penawaran dan permintaan dunia terhadap minyak dan lemak. Permintaan dunia akan minyak dan lemak nabati juga akan semakin meningkat yang

disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk dan beberapa keunggulan minyak sawit seperti nilai gizi yang tinggi harga yang lebih murah. Pendapatan petani akan meningkat setelah lahan pasang surut yang ditanami padi dikonversikan ke tanaman perkebunan (Rini, 2009).

Sukamto (2008), mengatakan bahwa tanaman kelapa sawit termasuk tanaman yang dapat memberikan manfaat yang cukup baik di kawasan tanah pasang surut air tawar walaupun nilainya lebih kecil bila dibandingkan dengan manfaat dari pendayagunaan sumber daya tanah manajemen konservatif misal berupa tanaman industri. Tanaman kelapa sawit tidak membutuhkan syarat tumbuh yang berat sehingga pengusaha tanaman ini akan memberikan surplus ekonomi yang cukup baik meski diusahakan di tanah marginal.

Daerah rawa pasang surut sebagian besar merupakan daerah transmigrasi pada mulanya transmigran diberikan lahan yang pada umumnya terdiri atas lahan pekarangan 0,25 Ha dan lahan usaha seluas 2 Ha. Pada awal mulanya petani transmigran pada umumnya menggarap lahan tersebut untuk menanam padi. Perkebunan kelapa sawit telah dianggap petani sebagai usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup. Dengan terjadinya konversi lahan tentu akan menyebabkan terjadinya berbagai perubahan terutama struktur pendapatan masyarakat dan selanjutnya tentu akan terjadi perubahan terhadap tingkat kesejahteraan hidup petani.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan sampai sejauh mana telah terjadi perubahan pendapatan petani yang dikaitkan dengan kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup layak pasca terjadinya konversi lahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besar perbedaan pendapatan antara petani yang tidak melakukan dan yang melakukan konversi lahan?
2. Apakah pendapatan petani yang tidak melakukan dan yang melakukan konversi dapat memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di desa tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Menganalisis perbedaan pendapatan antara petani yang tidak melakukan dan yang melakukan konversi lahan
2. Menganalisis pendapatan petani yang tidak melakukan dan yang melakukan konversi terhadap pemenuhan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di desa tersebut

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Bagi petani atau pengusaha yang ingin mengkonversi lahannya, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, W. 2000. Potensi dan Permasalahan Lahan Rawa Pasang Surut. Grafindo Persada. Jakarta.
- Anonim. 2006. Manajemen Air dan Lahan Rawa Pasang Surut (Land and Water Management Tidal Lowlands – LWMTL). Program LWMTL Rijkswaterstaat, UNESCO-IHE, ARCADIS-Euroconsult Bekerja Sama Dengan Dept. Pekerjaan Umum, Dept. Pertanian, Pemprov Sumatera Selatan, Pemkab Banyuasin, Pusdata Info Rawa dan Pesisir, dan Universitas Sriwijaya.
- Anggraini, D. 2010. Konversi Lahan Sawah Ke Lahan Kelapa Sawit dan Hubungannya Dengan Pendapatan Petani di Desa Air Tenggulang SP5 Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya. Palembang. (Tidak di Publikasikan)
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2009. Banyuasin Dalam Angka. BPS. Palembang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. Sumatera Selatan Dalam Angka. BPS. Palembang.
- Balai Informasi Pertanian. 2003. Dinas Pertanian Sumatera Selatan. Palembang.
- Balai Penelitian Perkebunan Sembawa. 2004. Dinas Pertanian Banyuasin. Palembang.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Deptan (Departemen Pertanian). 2007. Pemanduan Bagi Penyuluh Pertanian. (Online). (<http://balitpa.litbang.deptan.go.id>, diakses 12 Agustus 2011).
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2006. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pengembangan Agribisnis (RPJM-PA) Kawasan Agropolitan Provinsi Sumatera Selatan. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Tenaga Kerja. 2008. Kebutuhan Hidup Layak Kegiatan Tahun 2008. Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan.
- Direktorat Rawa dan Pantai, Departemen PU, 2009. Potensi Dan Tantangan Pengembangan Rawa Indonesia. Kedeputian Bidang Koordinasi Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Kementrian Koordinasi Bidang Perekonomian. Jakarta.
- Fauzi, W dan I Hartono. 2002. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Hasyim, W. 2007. Menanam Padi. (Online). (<http://www.ngraho.com>, diakses 11 Februari 2011).
- Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayat, S dan Widjaja Adhi. 1998. Peluang Dan Kendala Penggunaan Lahan Rawa Untuk Pengembangan Pertanian Di Indonesia. Kasus : Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah. Makalah Utama Pertemuan Pembahasan dan Komunikasi Hasil Penelitian Tanah dan Agronomi, Bogor, 10 Februari 1998. Puslittanak.
- Husin, L dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Lembaga Penerbit Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Ilham, N dan F Hermanto. 2006. Perkembangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Serta Dampak Ekonominya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Nugroho. 1992. Penentuan Areal Potensi Lahan Rawa. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Bogor.
- Nasution. 2005. Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan. Tesis S2. IPB. Bogor. (Tidak Dipublikasikan).
- Rini, E.N. 2009. Pemanfaatan Lahan Pasang Surut Dari Usahatani Padi Menjadi Kelapa Sawit di Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Tesis S2. Universitas Sriwijaya. Palembang. (Tidak di Publikasikan).
- Setyamidjaja, 1993. Budidaya Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soediaoetama, A.D. 1987. Ilmu Gizi. PT Dian Rakyat. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suharjo, A dan D Patong. 1973. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suganda, E. 2000. Strategi dan Kebijakan Pembangunan Agribisnis Untuk Mencapai Ketahanan Pangan (<http://www.jurnalekonomi.pertanian.com>, diakses 11 September 2011).
- Sukamto. 2005. 58 Kiat Meningkatkan Produktivitas dan Mutu Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. Makro Ekonomi Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tabin, A. 2009. Klasifikasi Padi (*Oryza Sativa L.*). (Online). (<http://www.amintabin.blogspot.com>, diakses 10 September 2011).

Zakiah, Y. , Yustistia, Arief T., Waluyo Hamzah, Pramudyati S. 2004. Identifikasi Masalah Usahatani Padi, Itik, dan Ikan di Lahan Lebak Kecamatan pemulutan Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Lokakarya Nasional Hasil Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian Spesifikasi Lokasi. Palembang.